SKRIPSI

OPTIMALISASI PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENJEMBATANI KESENJANGAN INFRASTRUKTUR DI DUSUN MEKAR JAYA DESA DABONG KECAMATAN KUBU KABUPATEN KUBU RAYA

DISUSUN OLEH:

ANDREAN MAULANA

E1031221019

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

OPTIMALISASI PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENJEMBATANI KESENJANGAN INFRASTRUKTUR DI DUSUN MEKAR JAYA DESA DABONG KECAMATAN KUBU KABUPATEN KUBU RAYA

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Ilmu Administrasi

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh:

Andrean Maulana

NIM. E1031221019

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

OPTIMALISASI PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENJEMBATANI KESENJANGAN INFRASTRUKTUR DI DUSUN MEKAR JAYA DESA DABONG KECAMATAN KUBU KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Andrean Maulana
NIM. E1031221019

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr.Isdairi, M.AB
NIP. 196402181990021001

Tanggal 24-07-26

Dosen Pembimbing Pendamping

Dwi Nur Handayani, S.Sos., M.AP.
NIP. 199201212022032007

Tanggal 05 AGUSTUS 2026

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

LEMBAR PENGESAHAN

OPTIMALISASI PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENJEMBATANI KESENJANGAN INFRASTRUKTUR DI DUSUN MEKAR JAYA DESA DABONG KECAMATAN KUBU KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh :

ANDREAN MAULANA
E1031221019

Dipertahankan di	: Pontianak, Universitas Tanjungpura
Pada Hari/Tanggal	: Rabu, 9 September 2026
Waktu	: 09.00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang Fisip Untan

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Isdairi, M.AB	Dwi Nur Handayani, S.Sos., M.AP.
NIP. 196402181990021001	NIP.199201212022032007
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Prof. Dr. H. Maroyo, MPA	Posmanto Marbun, S.IP., M.A.
NIP. 196010031986031004	NIP. 198701072023211017

Disahkan Oleh :
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, M.Si
NIP.197205212006041001

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terjadinya kesenjangan infrastruktur jalan dan listrik di Dusun Mekar Jaya, Desa Dabong, Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya dibandingkan dengan dusun sekitarnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis optimalisasi peran Pemerintah Desa dalam menjembatani kesenjangan infrastruktur jalan dan listrik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan masyarakat. Analisis menggunakan teori peran pemerintah menurut Zulkarnaen yang meliputi peran regulator, dinamisator, dan fasilitator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Dabong telah menjalankan peran sebagai regulator melalui perencanaan pembangunan dan pengajuan usulan, sebagai dinamisator melalui pelaksanaan musyawarah desa, serta sebagai fasilitator melalui koordinasi dengan pemerintah daerah dan instansi terkait. Pemerintah desa pada dasarnya hanya mampu menjalankan fungsi administratif dan koordinatif, sedangkan realisasi pembangunan jalan dan listrik masih sangat bergantung pada kewenangan, kebijakan, dan alokasi anggaran pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi, serta instansi teknis terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor dominan yang menghambat optimalisasi bukan berasal dari kelemahan internal pemerintah desa, melainkan keterbatasan kewenangan desa, status kawasan hutan, keterbatasan anggaran, dan kondisi geografis yang memengaruhi pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan koordinasi lintas pemerintahan dan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah untuk mempercepat pemerataan pembangunan jalan dan penyediaan listrik di Dusun Mekar Jaya.

Kata Kunci: Dinamisator, Fasilitator, Kesenjangan Infrastruktur, Optimalisasi Peran Pemerintah Desa, Regulator.

ABSTRACT

This research is driven by the ongoing inequality in road and electrical infrastructure between Mekar Jaya Hamlet (Dabong Village, Kubu District, Kubu Raya Regency) and neighboring hamlets. The study aims to analyze the optimization of the Village Government's role in bridging this infrastructure gap and to identify the factors hindering its implementation. The research used a qualitative, descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and document analysis involving the Village Head, the Village Consultative Body (BPD), and the local community. The analysis utilized Zulkarnaen's theory of government roles, encompassing the roles of regulator, dynamizer, and facilitator. The results indicate that the Dabong Village Government has fulfilled its role as a regulator through development planning and proposal submission, as a dynamizer by conducting village deliberations, and as a facilitator by coordinating with the local government and relevant agencies. However, the village government is essentially limited to administrative and coordinative functions; the actual realization of road and electricity infrastructure remains heavily dependent on the authority, policies, and budget allocations of the regency and provincial governments, as well as relevant technical agencies. The findings show that the dominant factors hindering optimization stem not from internal weaknesses within the village government but rather from limited village authority, forest-area status, budget constraints, and geographical conditions that affect infrastructure development. This study emphasizes the necessity of strengthening inter-governmental coordination and securing policy support from local government to accelerate equitable road development and electricity provision in Mekar Jaya Hamlet.

Keywords: Dynamizer, Facilitator, Instructure Gap, Optimization of Village Government Role, Regulator

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul Optimalisasi Peran Pemerintah Desa dalam Menjembatani Kesenjangan Infrastruktur di Dusun Mekar Jaya Desa Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terjadinya kesenjangan pembangunan infrastruktur dasar di Dusun Mekar Jaya, terutama pada akses jalan dan listrik. Jalan utama menuju dusun sebagian besar masih berupa jalan tanah yang sulit dilalui ketika musim hujan sehingga menghambat aktivitas ekonomi, pendidikan, dan pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu, masyarakat belum memperoleh akses listrik PLN dan masih bergantung pada genset berbahan bakar solar dengan biaya operasional yang tinggi. Meskipun pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya melalui musyawarah desa, pengajuan proposal pembangunan, dan koordinasi dengan pemerintah daerah, pembangunan infrastruktur belum dapat terealisasi secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya optimalisasi peran pemerintah desa dalam menjembatani kesenjangan infrastruktur agar pemerataan pembangunan dapat terwujud.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana optimalisasi peran pemerintah desa dalam menjembatani kesenjangan infrastruktur jalan dan listrik di Dusun Mekar Jaya serta faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi peran pemerintah desa dalam mengatasi kesenjangan infrastruktur tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi peran pemerintah desa dalam menjembatani kesenjangan infrastruktur jalan dan listrik di Dusun Mekar Jaya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi peran tersebut

sehingga dapat diketahui upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur desa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pemerintahan, khususnya mengenai peran pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa dalam menyusun perencanaan pembangunan yang lebih tepat sasaran serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan infrastruktur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis peran pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur di Dusun Mekar Jaya, Desa Dabong, Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah sebagai regulator, dinamisator, dan fasilitator belum berjalan secara optimal sehingga pembangunan jalan dan penyediaan listrik belum terealisasi secara merata. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan peran pemerintah, seperti keterbatasan anggaran, kendala regulasi kawasan hutan, dan terbatasnya akses layanan kelistrikan. Temuan ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa dan pemerintah daerah dalam menyusun strategi koordinasi, perencanaan, dan pengambilan kebijakan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur di wilayah terpencil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Desa Dabong telah menjalankan perannya sebagai regulator melalui penyusunan kebijakan pembangunan, pelaksanaan musyawarah desa, penyusunan RPJMDes, RKPDes,

dan pengusulan pembangunan kepada pemerintah kabupaten. Sebagai dinamisator, pemerintah desa telah mendorong partisipasi masyarakat melalui musyawarah. Sebagai fasilitator, pemerintah desa telah mengajukan proposal pembangunan jalan dan listrik, melakukan koordinasi dengan pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi, Bappeda Litbang, KPH Kubu Raya, serta Dinas ESDM Provinsi. Namun demikian, pembangunan listrik belum dapat direalisasikan karena terkendala status kawasan hutan lindung, keterbatasan anggaran, lemahnya koordinasi lintas instansi, serta kewenangan pembangunan yang berada di luar pemerintah desa. Akibatnya, kesenjangan infrastruktur antara Dusun Mekar Jaya dengan dusun lain masih terjadi hingga penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar Pemerintah Desa Dabong membentuk tim koordinasi pembangunan infrastruktur yang dipimpin oleh Kepala Desa dengan melibatkan BPD, perangkat desa, Pemerintah Kecamatan Kubu, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, PLN, dan instansi terkait. Koordinasi dilakukan melalui rapat berkala, pembaruan data kebutuhan infrastruktur, pengajuan proposal secara berkelanjutan melalui Musrenbang, serta monitoring terhadap setiap usulan pembangunan. Selain itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan dukungan anggaran dan pendampingan teknis, sedangkan PLN diharapkan mempercepat kajian penyediaan jaringan listrik agar pembangunan jalan dan listrik di Dusun Mekar Jaya dapat segera terealisasi secara merata.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andrean Maulana

Nomor Induk Mahasiswa. : E1031221019

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya, dalam keadaan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Pontianak, 30 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Andrean Maulana

E1031221019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa Bersama kesulitan ada kemudahan".

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

"Pendidikanku berdiri diatas kaki rapuh ayahku dan kuatnya doa ibuku, jadi akan ku selesaikan semua ini demi mereka tujuanku"

(Andrean Maulana)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibuku **Yeni Elviana**, terima kasih sebesar besarnya peneliti berikan untuk setiap doa yang selalu menguatkan dan setiap kasih sayang yang selalu menenangkan. Dalam setiap proses yang peneliti lalui, beliau selalu hadir memberikan dukungan, doa dan kepercayaan pada peneliti. Gelar ini peneliti persembahkan sebagai wujud terima kasih atas doa, dukungan dan kasih sayang yang selama ini diberikan.
2. Ayahku **Iwan Kurniawan**, terima kasih yang tak terhingga peneliti sampaikan atas doa yang selalu dipanjatkan, dukungan yang selalu menjadi kekuatan, pengorbanan yang selalu diberikan, nasihat yang menjadi pegangan dan kerja keras yang diberikan tanpa pamrih. Dengan segala bentuk kesabaran, beliau mampu mengantarkan peneliti sampai pada titik ini.

3. Saudara saudariku, **Natasya Dwi Rahayu** dan **Ibra Alzikri**, gelar ini peneliti persembahkan sebagai wujud atas doa, perhatian dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti. Terimakasih karena selalu membersamai peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Keluarga besar Ahmad Dahlan, terima kasih atas segala doa, dan dukungan yang tidak pernah terputus. Kehangatan keluarga dan semangat kebersamaan menjadi salah satu kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi in
5. Skripsi ini juga penulis sembahkan untuk diri penulis sendiri Andrean Maulana, yang selah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah meskipun melalui berbagai tantangan dan rintangan. Terima kasih karena selalu kuat, tetap percaya, dan terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Pencapaian ini adalah bukti bahwa setiap usaha dan kesabaran akan berbuah hasil yang membanggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kesehatan, serta kemudahan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi berjudul **"Optimalisasi Peran Pemerintah Desa Dalam Menjembatani Kesenjangan Infrastruktur Di Dusun Mekar Jaya Desa Dabong"** tepat pada waktunya. Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyusunan Skripsi. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta bantuan dalam proses penyusunan Skripsi ini, khususnya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Yulius Yohanes, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Bima Sujendra, Sip, M.Si selaku Koordinator Prodi Ilmu Pemerintahan yang telah mengarahkan dan menyetujui judul dalam Skripsi saya.
4. Dr. Isdairi, M.AB selaku Dosen Pembimbing utama saya yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melakukan proses penyusunan Skripsi.
5. Dwi Nur Handayani, S.Sos., M.A.P selaku Dosen Pembimbing Pendamping saya yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melakukan proses penyusunan Skripsi.
6. Dosen Penguji Pertama, Prof. Dr. H. Martoyo, MA yang telah banyak memberi masukan dan saran untuk kesempurnaan penulisan Skripsi ini.

7. Dosen Penguji Kedua, Posmanto Marbun, S.IP., M.A. yang telah banyak memberi masukan dan saran untuk kesempurnaan penulisan Skripsi ini.
8. Dosen jurusan Ilmu Administrasi, Staf Tata Usaha, Staf Akademik dan Staf Administrasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Kedua orang tua saya, saudara/i saya, dan teman-teman seperjuangan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi saya.

Sebagai penulis, saya menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki sejumlah keterbatasan akibat kurangnya wawasan dan pengalaman yang dimiliki. Untuk itu sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan tulisan ini. Saya sangat berharap semoga tulisan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.

Pontianak, 30 Juli 2026



Andrean Maulana
E1031221019

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR BAGAN ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 8
1.3 Fokus Penelitian 8
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 9
1.6.1 Manfaat Teoritis 9
1.6.2 Manfaat Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1 Peran Pemerintah Desa 11
2.2 Pembangunan Infrastruktur 15
2.3 Kesenjangan Pembangunan Antar Wilayah 17
2.4 Hasil Penelitian Yang Relevan 19
2.5 Alur Pikir Penelitian 23
2.6 Pertanyaan Penelitian 24
BAB III METODE PENELITIAN **25**
3.1 Jenis Penelitian 25
3.2 Langkah-langkah Penelitian 25
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 28
3.3.1 Lokasi Penelitian 28
3.3.2 Waktu Penelitian 28
3.4 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian 29
3.4.1 Subjek Penelitian 29

3.4.2 Objek Penelitian 30
3.5 Teknik Pengumpulan Data 30
3.5.1 Teknik Observasi 30
3.5.2 Teknik Wawancara 31
3.5.3 Teknik Dokumentasi 31
3.6 Instrumen Peneliti atau Alat Pengumpulan Data 31
3.6.1 Pedoman Observasi/*Checklist* 32
3.6.2 Pedoman Wawancara 32
3.6.3 Pedoman Dokumentasi 32
3.7 Analisis Data 32
3.7.1 Teknik Keabsahan Data 32
3.7.2 Teknik Analisis Data 34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 38
4.1 Gambaran Umum Desa Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya 38
4.1.1 Letak Geografis 38
4.1.2 Profil Pemerintah Desa Dabong Kecamatan Kubu kabupaten Kubu Raya 41
4.1.3 Sarana dan Prasarana 42
4.1.4 Visi Misi Pemerintah Desa Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya 42
4.1.5 Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemeritahan Desa Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya 45
4.1.6 Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintahan Desa Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya 48
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60
5.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan 60
5.1.1 Peran Pemerintah Desa sebagai Regulator 60
5.1.2 Peran Pemerintah Desa sebagai Dinamisator 80
5.1.3 Peran Pemerintah Desa Sebagai Fasilitator 98
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 115
6.1 Kesimpulan 115
6.2 Saran 117
DAFTAR PUSTAKA 119

DAFTAR TABEL

Tabel *Halaman*

2. 1 Penelitian yang Relevan 19
3. 1 Waktu Penelitian 29
4. 1 Sarana dan Prasarana 42
4. 2 Sumber Daya Manusia Pemerintah Desa 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar *Halaman*

1. 1 Kondisi jalan di Dusun Mekar Jaya 3
4. 1 Peta Desa Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya 39
5. 1 Proposal Permohonan Pembangunan Listrik 67
5. 2 Proposal Pengajuan Listrik dan Keterbatasan Anggaran PLN 75
5. 3 Kegiatan Gotong Royong Warga Desa Dabong Dusun Mekar Jaya 82
5. 4 Kegiatan Musrenbangdes Desa Dabong 84
5. 5 Jumlah Peserta Musyawarah 91
5. 6 Penyediaan Fasilitas dari Pemerintah Desa terkait Pembangunan Jalan 100

DAFTAR BAGAN

Bagan *Halaman*

2. 1 Kerangka Alur Pikir Peneliti 23

4. 1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemeritahan Desa Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *Halaman*

I Pedoman Wawancara..... 122

II Pedoman Observasi 125

III Surat Tugas Penelitian..... 126

IV Dokumentasi Penelitian 128

V Daftar Riwayat Hidup 131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, kesenjangan dalam pembangunan terutama dalam hal penyediaan infrastruktur dasar masih jadi tantangan serius di Indonesia. Pemerintah sudah menjalankan berbagai program agar pemerataan bisa tercapai lebih cepat; contohnya pembangunan jalan, irigasi, listrik, telekomunikasi, serta fasilitas pendidikan dan layanan kesehatan melalui skema padat karya. Tapi kenyataannya, pembangunan infrastruktur yang merata belum sepenuhnya terealisasi, khususnya di pedesaan dan wilayah terpencil. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Bahlil Lahadalia, mengungkapkan bahwa masih terdapat sekitar 5.700 desa di Indonesia yang belum menikmati aliran Listrik (Muliawati. D. Firda, 2025).

Selain permasalahan akses listrik, akses jalan juga masih menjadi persoalan utama antar-wilayah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa dari total panjang jalan nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan desa, masih terdapat lebih dari 31,91% jalan dalam kondisi rusak atau belum memadai untuk mendukung mobilitas masyarakat dan kegiatan ekonomi. Kondisi ini terlihat jelas pada wilayah perdesaan dan kawasan luar Jawa yang cenderung tertinggal dalam kualitas infrastruktur jalan dibandingkan wilayah perkotaan dan pusat ekonomi. Kesenjangan ini berdampak pada tingginya biaya logistik, ketimpangan pembangunan ekonomi, serta keterbatasan akses layanan dasar bagi masyarakat di wilayah terpencil. Dengan demikian, fenomena kesenjangan infrastruktur jalan

menjadi salah satu tantangan penting dalam upaya pemerataan pembangunan nasional di Indonesia (Kencana, 2023).

Fakta bahwa masih ada 5.700 desa dan 4.400 dusun yang belum mendapatkan akses listrik dan akses jalan mencerminkan tantangan serius dalam pemerataan pembangunan. Kondisi ini tidak hanya menghambat pertumbuhan ekonomi di daerah terpencil, tetapi juga memperlebar kesenjangan sosial antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, pemerintah perlu melibatkan kerja sama antara pemerintah pusat, daerah, dan sektor swasta agar seluruh masyarakat Indonesia dapat menikmati akses listrik yang layak dan berkelanjutan (Muliawati. D. Firda, 2025). Begitupun akses jalan juga masih menjadi persoalan yang serius dalam pemerataan pembangunan infrastruktur.

Dusun Mekar Jaya merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Dabong, yang hingga kini masih menghadapi keterbatasan infrastruktur dasar. Jalan utama di dusun ini sebagian besar masih berupa jalan tanah yang menjadi sulit dilalui saat musim hujan, sehingga menghambat aktivitas ekonomi dan mobilitas warga. Selain itu, akses terhadap listrik juga belum tersedia secara merata, masyarakat belum terhubung dengan jaringan PLN dan hanya mengandalkan genset berbahan bakar solar dengan jumlah terbatas serta biaya operasional yang relatif tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun program pembangunan infrastruktur telah dilaksanakan secara nasional, implementasinya masih belum optimal, khususnya di pedesaan.

Ketiadaan akses listrik di Dusun Mekar Jaya menyebabkan masyarakat setempat mengalami berbagai keterbatasan dalam menjalankan aktivitas sehari-

hari, terutama pada malam hari. Masyarakat hanya bergantung pada penggunaan genset berbahan bakar solar yang biayanya relatif tinggi. Hingga tahun 2023, permasalahan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam penyediaan infrastruktur dasar di Dusun Mekar Jaya. Tercatat sekitar 125 kepala keluarga belum memperoleh pasokan listrik dari PLN dan masih mengandalkan genset dengan ketersediaan bahan bakar yang terbatas serta harga yang mahal (Redaksi, 2023).

Selain permasalahan listrik, akses jalan yang menghubungkan Dusun Mekar Jaya dengan wilayah desa dan kecamatan juga masih sangat terbatas. Gambar di bawah merupakan kondisi jalan di Dusun Mekar Jaya. Jalan ini merupakan jalan utama warga Dusun Mekar Jaya untuk bekerja, untuk menuju sekolah dan menuju dusun lainnya. Kondisi jalan di Dusun Mekar Jaya dapat dilihat pada gambar 1.1.

Gambar 1. 1 Kondisi jalan di Dusun Mekar Jaya



Sumber: (Olahan Peneliti, 2025)

Situasi di atas menjadi cerminan belum meratanya pembangunan di wilayah pedesaan, yang pada akhirnya menghambat aktivitas sosial maupun ekonomi

masyarakat, serta menuntut adanya peran lebih aktif dari pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur dasar.

Jalan sepanjang kurang lebih lima kilometer dari Dusun Meriam Jaya menuju Dusun Mekar Jaya sebagian besar masih berupa jalan tanah yang sulit dilalui, terutama saat musim hujan karena kondisi jalan yang licin dan berlumpur (CyberNews, 2023). Hambatan ini membuat masyarakat kesulitan untuk beraktivitas dan menjangkau dusun lain yang menjadi jalur utama mobilitas mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat aksesibilitas antarwilayah di Desa Dabong, khususnya antara Dusun Mekar Jaya dan dusun lainnya, masih menghadapi permasalahan pada aspek infrastruktur jalan. Dampaknya terlihat pada berbagai bidang kehidupan, seperti keterlambatan anak-anak menuju sekolah, sulitnya warga memperoleh layanan kesehatan, hingga terganggunya distribusi hasil pertanian ke pasar. Oleh karena itu, kondisi tersebut mempertegas bahwa kesenjangan infrastruktur di Dusun Mekar Jaya memerlukan optimalisasi peran pemerintah desa untuk menjembatani kesenjangan infrastruktur yang terjadi.

Keterbatasan infrastruktur ini berdampak langsung terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Sebagian besar warga Dusun Mekar Jaya bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, namun hasil panen sulit didistribusikan ke pasar dikarenakan kondisi jalan yang tidak memadai. Ketiadaan listrik yang stabil juga menghambat kegiatan ekonomi produktif seperti usaha rumah tangga dan penyimpanan hasil panen. Di sisi lain, dalam bidang pendidikan dan kesehatan, keterbatasan infrastruktur juga membawa dampak serius. Akses menuju sekolah maupun puskesmas memerlukan waktu tempuh lebih lama, terutama saat hujan

karena jalan berlumpur. Selain itu, belum tersedianya listrik memadai turut menghambat kegiatan belajar, terutama pada masa pembelajaran digital. Anak-anak di Dusun Mekar Jaya sulit mengakses sumber belajar daring dan sering bergantung pada fasilitas pendidikan di dusun tetangga.

Kondisi serupa juga terjadi dalam pelayanan kesehatan, di mana masyarakat kesulitan mendapatkan layanan cepat ketika ada keadaan darurat karena akses transportasi yang terbatas. Secara keseluruhan, kondisi wilayah Dusun Mekar Jaya menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur dasar berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakatnya, sehingga peran pemerintah desa menjadi sangat penting dalam menanggulangi permasalahan tersebut.

Pemerintah desa berperan sebagai motor penggerak dalam menjembatani kesenjangan infrastruktur melalui perencanaan pembangunan yang partisipatif, pengelolaan anggaran desa yang transparan, serta optimalisasi koordinasi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait. Pemerintah desa juga diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan prioritas masyarakat, menyusun program pembangunan yang berkelanjutan, serta memastikan pemerataan akses infrastruktur bagi seluruh warga. Namun, pada kenyataannya, pelaksanaan peran tersebut sering kali belum berjalan optimal. Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia desa, kurangnya dukungan anggaran, lemahnya koordinasi lintas lembaga, serta minimnya pengawasan dan partisipasi masyarakat menyebabkan pembangunan infrastruktur tidak berjalan sesuai harapan.

Dalam mengoptimalkan perannya dalam menjembatani kesenjangan infrastruktur di Dusun Mekar Jaya, Pemerintah Desa Dabong seharusnya melaksanakan pembangunan secara terpadu mulai dari perencanaan, penetapan prioritas, penganggaran, pelibatan masyarakat, pengusulan, koordinasi, monitoring, hingga evaluasi sesuai dengan kewenangan yang dimiliki. Berdasarkan Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, kebutuhan masyarakat seharusnya diidentifikasi dan dibahas melalui musyawarah desa, kemudian dituangkan dalam dokumen perencanaan seperti RKP Desa dan menjadi dasar pelaksanaan pembangunan. Selanjutnya, sesuai Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, pembangunan yang menjadi kewenangan desa perlu disesuaikan dengan kemampuan keuangan dan dianggarkan melalui APB Desa.

Sementara itu, terhadap pembangunan yang berada di luar kewenangan desa, Pemerintah Desa seharusnya tidak hanya menyampaikan proposal, tetapi juga melakukan koordinasi, advokasi, monitoring, dan tindak lanjut secara berkelanjutan kepada pemerintah atau instansi yang berwenang. Dengan demikian, optimalisasi peran Pemerintah Desa tidak hanya dilihat dari terealisasi atau belum terealisasinya pembangunan, tetapi dari sejauh mana Pemerintah Desa mampu menjalankan fungsi sebagai regulator, dinamisator, dan fasilitator sesuai kewenangannya, sehingga aspirasi masyarakat dapat diterjemahkan menjadi perencanaan, kebijakan, dan upaya pembangunan yang konkret.

Pemerintah Desa Dabong telah melakukan berbagai upaya dalam mendukung pembangunan jalan dan listrik, antara lain dengan mengusulkan program melalui

musyawarah desa, mengajukan proposal kepada pemerintah kabupaten, serta menjalin koordinasi dengan instansi terkait guna mempercepat realisasi pembangunan infrastruktur tersebut. Upaya ini menunjukkan adanya komitmen pemerintah desa dalam meningkatkan aksesibilitas dan pelayanan dasar bagi masyarakat.

Penelitian mengenai peran pemerintah desa dalam menjembatani kesenjangan infrastruktur telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. (Simbolon dkk, 2021:295-302) menemukan bahwa peran pemerintah desa belum optimal karena lemahnya koordinasi perangkat desa. Penelitian (Upi Aman dkk, 2024:130-139) menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembangunan jalan sudah dilakukan, namun pengawasan dan partisipasi masyarakat masih rendah. Sementara itu, (Maqfira dkk, 2024:133-139) menyimpulkan bahwa pemerintah desa telah berfungsi sebagai regulator dan fasilitator, tetapi pemeliharaan dan pengelolaan infrastruktur masih menjadi kendala. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada optimalisasi peran pemerintah desa melalui 3 peran yaitu regulator, dinamisator dan fasilitator. Penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana peran pemerintah desa dijalankan, tetapi juga menelaah bagaimana peran tersebut dapat dioptimalkan untuk mengatasi ketimpangan akses dan kualitas infrastruktur antar dusun di Desa Dabong.

Melihat fenomena kesenjangan infrastruktur di Dusun Mekar Jaya terutama pada infrastruktur jalan dan akses listrik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bahan evaluasi bagi pemerintah desa dalam merencanakan serta mengimplementasikan

program pembangunan yang lebih tepat sasaran, serta dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan infrastruktur.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, adapun identifikasi dari masalah tersebut sebagai berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan dasar infrastruktur masih mengalami keterbatasan khususnya akses jalan dan listrik di Dusun Mekar Jaya.
2. Kesenjangan pembangunan antara Dusun Mekar Jaya dan dusun lainnya di Desa Dabong terutama dalam hal akses jalan dan listrik.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini berfokus pada peran kepala desa dalam mengatasi kesenjangan infrastruktur khususnya akses jalan dan listrik dengan menggunakan peran pemerintah sebagai regulator, dinamisator, dan fasilitator.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah yang akan dipaparkan penulis adalah:

1. Bagaimana optmalisasi peran kepala desa dalam menjembatani kesenjangan infrastruktur jalan dan listrik di Dusun Mekar Jaya?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi optimalisasi peran kepala desa dalam menjembatani kesenjangan infrastruktur di Dusun Mekar Jaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dijabarkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis optmalisasi peran kepala desa dalam menjembatani kesenjangan infrastruktur jalan dan listrik di Dusun Mekar Jaya.
2. Unuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi peran kepala desa dalam menjembatani kesenjangan infrastruktur di Dusun Mekar Jaya.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan kajian ilmu pemerintahan, khususnya pada kajian peran pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pemerintah desa dalam merencanakan serta mengimplementasikan program pembangunan yang lebih tepat sasaran, terutama dalam hal penyediaan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik. Hasil penelitian ini juga dapat membantu pemerintah desa menyusun usulan prioritas pembangunan kepada pemerintah daerah maupun pusat.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman dan kesadaran bagi masyarakat mengenai peran pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses perencanaan, pengawasan, dan pelaksanaan pembangunan.